

**ANALISIS PENGELOLAAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PADA PT KIMIA FARMA TRADING AND
DISTRIBUTION CABANG PEKANBARU**

Desi Monita¹ Ruzikna²

Email : desimonita1999@gmail.com

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Kampus Bina Widya

Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to determine the level of accounts receivable turnover that occurs on the profitability of PT Kimia Farma Trading And Distribution Pekanbaru Branch Period 2012-2018. This study takes data in the form of financial statements consisting of balance sheets and income statements from 2012-2018. The analytical tool used in this study is the accounts receivable turnover ratio and profitability ratios, including ROI (Return On Investment), ROE (Return On Equity) and NPM (Net Profit Margin). The results of the analysis can be illustrated that the company is less efficient in conducting business. This can be seen from developments that accounts receivable turnover and profitability tend to fluctuate from year to year.

Based on the results of the analysis of researchers it can be concluded that it is known that accounts receivable turnover tends to decrease which results in profitability also decreases.

Keyword: *Account Receivable Turn Over, Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE) And Net Profit Margin (NPM).*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ekonomi dan teknologi yang berkembang begitu pesat mengharuskan setiap perusahaan untuk dapat bersaing dan bertahan demi kelangsungan usahanya. Persaingan yang ketat dalam berbagai aspek merupakan hal yang tak bisa dihindari, terutama dalam dunia bisnis atau perusahaan. Perkembangan bisnis yang semakin kompetitif menuntut para pelaku usaha agar dapat mengefisienkan seluruh aktivitas yang dijalankan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu bertahan dalam ketatnya persaingan di dunia bisnis harus memiliki kinerja yang baik, baik dari segi manajemennya, keuangan maupun yang lainnya. Kondisi persaingan yang ketat menuntut perusahaan agar mampu berinovasi serta melaksanakan strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Banyak cara yang digunakan oleh setiap perusahaan diantaranya dengan meningkatkan kinerja karyawan, melakukan inovasi terhadap produk yang dihasilkan, melakukan perluasan usaha, juga dengan jalan pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien serta melakukan penjualan secara kredit. Semua hal ini dilakukan demi mempertahankan dan mencapai tujuan perusahaan.

Dari fenomena yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk menjadikan latar belakang fenomena tersebut menjadi masalah yang akan diteliti dengan judul “**Analisis Pengelolaan Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada**

PT. Kimia Farma Trading And Distribution Cabang Pekanbaru”.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan (Sofyan Syafri, 2001). Menurut Sofyan Assauri (Irham Fahmi:2017) Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Munawir (Irham Fahmi:2017) Mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2017) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Piutang

Pengertian Piutang

Piutang dagang atau *Account Receivable* terjadi ketika perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit, bukan tunai (Lukas Setia Atmaja, 2003). Menurut Munandar (2006) Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan dimintakan pembayarannya jika sudah sampai pada waktunya. Menurut Warren, Et. All (2008) Piutang meliputi semua bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Sedangkan Menurut Wild (Dalam Irham Fahmi :

2014) Piutang (*Receivable*) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa.

Masalah piutang menjadi begitu penting dalam kaitannya dengan perusahaan maka piutang harus dikelola dengan efisien karena menyanggkut tentang laba atau tambahan laba yang diperoleh dengan perubahan kebijakan penjualan dengan beban yang timbul karena adanya piutang (Agus Sartono, 2001). Menurut Atmaja (2008) Nilai piutang perusahaan yang baik adalah 10% dari nilai penjualan. Analisis piutang penting untuk dilakukan karena dampak dari piutang akan berpengaruh terhadap posisi aktiva dan arus laba usaha. Dari beberapa definisi yang telah diungkapkan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan piutang adalah aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang muncul akibat terjadinya penjualan secara kredit.

Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas sering kali diartikan oleh berbagai kalangan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, baik itu laba dari penjualan ataupun laba dari sektor lainnya. Menurut Riyanto (2008) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dimana hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba

yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun hutang jangka panjang (Syamsuddin, 2006).

Menurut Munawir (2007) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Menurut Wiagustini (2010) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan kedalam perusahaan. Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini mempunyai beberapa tahap seperti berikut ini :

1. Piutang

Analisis piutang dalam penelitian ini meliputi dua

tahapan yaitu :

A. Pengelolaan Piutang

Peneliti mengidentifikasi pengelolaan piutang pada PT. Kimia Farma *Trading and Distribution* Cabang Pekanbaru melalui (Irham Fahmi,2014) :

1. Standar

Penjualan Kredit

Peneliti akan mengidentifikasi bagaimana standar penjualan kredit yang diberikan perusahaan kepada calon pembeli atau pelanggan untuk mendapatkan kredit.

2. Persyaratan

Penjualan Kredit

Peneliti akan mengidentifikasi persyaratan kredit yang diajukan perusahaan kepada pelanggan meliputi berapa lama jangka waktu kredit hingga pelunasan, sistem pembayaran dan penagihan.

3. Kebijakan

Pengumpulan Piutang

Peneliti akan mengidentifikasi bagaimana pengumpulan piutang yang sudah diberikan pelanggan dan pengumpulan piutang yang jatuh tempo.

B. Efektivitas Pengelolaan Piutang

Efektivitas

pengelolaan piutang dapat dilakukan dengan cara mengukur menggunakan pendekatan tingkat perputaran piutang dan periode rata-rata pengumpulan piutang. Rumus perputaran piutang dan rata-rata pengumpulan piutang (Kasmir, 2010) yaitu:

1. Perputaran Piutang

Untuk menghitung perputaran piutang menggunakan rumus sebagai berikut:

**Perputaran Piutang =
Penjualan**

Rata-Rata Piutang

Standar industri perputaran piutang yaitu 15 kali dan dinyatakan :

Efektif :

Apabila perputaran piutang yang dihasilkan sama atau lebih dari 15 kali.

Tidak Efektif :

Apabila perputaran piutang yang

dihasilkan kurang dari 15 kali.

2. Rata-rata pengumpulan piutang Dalam rumus ini menunjukkan seberapa lama rata-rata perusahaan memerlukan waktu untuk menagih piutangnya. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Days Of Receivable} = \frac{\text{Piutang Rata-Rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

Dalam menguji kebenaran perumusan permasalahan yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu, maka jangka waktu penagihan atau hari rata-rata pengumpulan piutang usaha dibandingkan dengan tingkat perputaran debitur golongan A, B, C, dan D yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Rata-rata pengumpulan piutang atau jangka waktu pembayaran yang telah ditetapkan perusahaan yaitu selama 4 bulan, maka cara pengumpulan piutang tersebut terbukti efektif, tetapi apabila dari rata-rata pengumpulan piutang melebihi dari 4 bulan pembayaran yang telah ditetapkan perusahaan berarti bahwa cara pengumpulan piutangnya tidak efektif.

2. Profitabilitas

Menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk meningkatkan Profitabilitas. Mengukur Profitabilitas peneliti menggunakan rumus

(Kasmir, 2010) sebagai berikut :

- a. *Rasio Return On Equity* Untuk menghitung profitabilitas dengan *Rasio Return On Equity* (ROE) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Standar industri ROE yaitu 40% dan dinyatakan :

Efektif :
Apabila *Return On Equity* yang dihasilkan sama atau lebih dari 40 %.

Tidak Efektif :
Apabila *Return On Equity* yang dihasilkan kurang dari 40%.

- b. *Rasio Return On Investment* (ROI)

Untuk menghitung profitabilitas dengan *Rasio Return On Investment* (ROI) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Standar industri ROI yaitu 30% dan dinyatakan :

Efektif :
Apabila ROI yang dihasilkan sama atau lebih 30%.

Tidak Efektif :
Apabila ROI yang dihasilkan kurang dari 30%.

c. Rasio *Net Profit Margin* (NPM)

Untuk menghitung profitabilitas dengan Rasio *Net Profit Margin* (NPM) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Standar industri *Net Profit Margin* yang dihasilkan yaitu 20% dan dinyatakan :

Efektif :

Apabila NPM yang dihasilkan sama atau lebih 20%.

Tidak Efektif :

Apabila NPM yang dihasilkan kurang dari 20%.

Analisis pengelolaan piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Kimia Farma Trading and Distribution Cabang Pekanbaru

Analisis pengelolaan piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada PT Kimia Farma Trading and Distribution Cabang Pekanbaru Periode 2012-2018 adalah : salah satu faktor untuk melihat pengelolaan piutang nya adalah dengan rasio perputaran piutang.

Perputaran piutang menunjukkan berapa kali waktu yang diperlukan perusahaan untuk melakukan penagihan terhadap piutangnya dalam suatu periode atau juga waktu atau hari yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Menghitung tingkat perputaran piutang merupakan salah

satu cara untuk mengetahui efektif atau tidaknya sebuah perusahaan. Melalui pengukuran perputaran piutang maka akan dapat diketahui hubungan dan kontribusinya dalam mendukung kelancaran aktivitas operasional perusahaan serta mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan perusahaan.

PT. Kimia Farma *Trading and Distribution* Cabang Pekanbaru pada tahun 2012 perputaran piutangnya sebesar 10 kali dan *Return On Investment* (ROI) sebesar 7%, *Return On Equity* (ROE) sebesar 4% dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1%. Pada tahun 2013 perputaran piutangnya sebesar 6 kali dan *Return On Investment* (ROI) sebesar 3%, *Return On Equity* (ROE) sebesar 8% dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1%. Perputaran piutangnya menurun, ROI nya menurun, ROE nya meningkat sedangkan NPM nya tetap. Pada tahun 2014 perputaran piutangnya sebesar 5 kali dan *Return On Investment* (ROI) sebesar 18%, *Return On Equity* (ROE) sebesar 31% dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 4%.. Perputaran piutangnya menurun akan tetapi ROI, ROE dan NPM nya meningkat. Pada tahun 2015 perputaran piutangnya sebesar 4 kali dan *Return On Investment* (ROI) sebesar 6%, *Return On Equity* (ROE) sebesar 8% dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1%. Perputaran piutangnya menurun begitu juga dengan ROI, ROE, dan NPM nya pun menurun. Pada tahun 2016 perputaran piutangnya sebesar 3 kali dan *Return On Investment* (ROI) sebesar 21%, *Return On Equity* (ROE) sebesar 10% dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 7%. Perputaran piutangnya menurun akan

tetapi ROI, ROE dan NPM nya meningkat. Pada tahun 2017 perputaran piutangnya sebesar 2 kali dan *Return On Investment* (ROI) sebesar 6%, *Return On Equity* (ROE) sebesar 8% dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 2%. Perputaran piutangnya menurun begitu juga dengan ROI, ROE dan NPM nya pun menurun. Pada tahun 2018 perputaran piutangnya sebesar 3 kali dan *Return On Investment* (ROI) sebesar 19%, *Return On Equity* (ROE) sebesar 8% dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 2%. Perputaran piutangnya meningkat begitupun dengan ROI dan ROE nya pun meningkat sedangkan NPM nya tetap.

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa perputaran piutang PT. Kimia Farma *Trading and Distribution* Cabang Pekanbaru pada tahun 2012 masih berada dibawah standar industri, piutang pada tahun ini hanya berputar 10 kali dalam satu tahun. Perputaran piutang pada tahun ini sudah dikatakan efektif jika dilihat dari standar industri perputaran piutang cabang sedangkan jika dilihat dari standar industri secara umum perputaran piutang pada tahun dikatakan kurang efektif. Sedangkan untuk profitabilitas perusahaan pada tahun ini yang diukur dengan ROI, ROE dan NPM juga masih berada dibawah standar industri. ROI hanya mencapai 3%, ROE hanya 8% dan NPM hanya 1% dalam satu tahun.

Pada tahun 2013 perputaran piutang masih berada dibawah standar industri, piutang pada tahun ini hanya berputar 6 kali dalam satu tahun. Rendahnya perputaran piutang mengakibatkan lamanya

pengembalian kas atas dana yang tertanam dalam piutang. Semakin lama piutang berputar maka akan semakin besar resiko piutang tidak tertagih. Piutang yang lama ditagih akan menyebabkan perolehan laba semakin menurun dikarenakan semakin besarnya beban yang dikeluarkan perusahaan untuk menagih piutang. sedangkan untuk profitabilitas perusahaan pada tahun ini yang diukur dengan ROI, ROE dan NPM juga masih berada dibawah standar industri. ROI hanya mencapai 3%, ROE hanya 8% dan NPM hanya 1% dalam satu tahun. ROI pada tahun ini sangat rendah dikarenakan nilai total aktiva lebih besar dibandingkan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. ROI yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan belum mampu dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROE pada tahun ini juga rendah dikarenakan pada tahun ini laba dan modal perusahaan sama-sama mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Modal yang kecil mengakibatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga kecil. NPM pada tahun ini juga rendah dikarenakan menurunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sedangkan penjualan mengalami peningkatan. hal inilah yang menyebabkan perusahaan dinilai masih belum efektif dalam memperoleh keuntungan bagi perusahaan.

Pada tahun 2014 perputaran piutang masih berada dibawah standar industri, piutang pada tahun ini hanya berputar 5 kali dalam satu tahun. Pengembalian kas atas dana yang tertanam dalam piutang sangat

lama, menyebabkan laba yang akan diperoleh oleh perusahaan akan semakin kecil. laba juga dijadikan sebagai tolak ukur sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya serta semangat dalam persaingan yang sehat dalam antar perusahaan sejenis. Jika laba yang diperoleh sedikit akan mengakibatkan turunnya kesejahteraan anggota perusahaan. Laba yang diperoleh akan digunakan untuk modal kegiatan operasional perusahaan dan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota perusahaan. Hal inilah menyebabkan perusahaan dinilai belum efektif dalam mengelola piutangnya. sedangkan untuk profitabilitas perusahaan pada tahun ini yang diukur dengan ROI, ROE dan NPM juga masih berada dibawah standar industri. ROI hanya mencapai 18%, ROE hanya 31% dan NPM hanya 4% dalam satu tahun. ROI pada tahun ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, peningkatan ROI terjadi karena nilai total aktiva dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan sama-sama meningkat. ROI yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan belum mampu dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROE pada tahun ini juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dikarenakan pada tahun ini laba dan modal perusahaan sama-sama mengalami peningkatan. Modal yang meningkat dapat dipergunakan untuk membiayai operasional perusahaan serta dapat menambah biaya produksi guna meningkatkan penjualan untuk menghasilkan laba yang lebih besar. NPM pada tahun ini juga meningkat dikarenakan meningkatnya penjualan

dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Meskipun ROI, ROE dan NPM pada tahun ini meningkat namun nilainya masih dikatakan rendah dan belum efektif karena masih berada dibawah standar industri. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan dinilai masih belum efektif dalam memperoleh keuntungan bagi perusahaan.

Pada tahun 2015 perputaran piutang masih berada dibawah standar industri, piutang pada tahun ini hanya berputar 4 kali dalam satu tahun. Perputaran piutang yang rendah mengakibatkan pengembalian dana yang terikat dalam piutang berlangsung lama dan laba yang diterima akan semakin kecil sehingga dana tersebut tidak bisa digunakan untuk membiayai operasional perusahaan atau pun untuk meningkatkan pangsa pasar. Oleh karena itu perusahaan dinilai belum efektif dalam mengelola piutangnya. Sedangkan untuk profitabilitas perusahaan pada tahun ini yang diukur dengan ROI, ROE dan NPM juga masih berada dibawah standar industri. ROI hanya mencapai 6%, ROE hanya 8% dan NPM hanya 1% dalam satu tahun. ROI pada tahun ini mengalami penurunan yang dikarenakan nilai total aktiva dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan sama-sama mengalami penurunan. ROI yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan belum mampu dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROE pada tahun ini juga mengalami penurunan dikarenakan pada tahun ini nilai modal lebih tinggi dibandingkan laba yang

dihasilkan oleh perusahaan. NPM pada tahun ini juga mengalami penurunan dikarenakan tingkat penjualan serta laba yang dihasilkan perusahaan sama-sama mengalami penurunan. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan dinilai masih belum efektif dalam memperoleh keuntungan bagi perusahaan.

Pada tahun 2016 perputaran piutang masih berada dibawah standar industri, piutang pada tahun ini hanya berputar 3 kali dalam satu tahun. Rendahnya perputaran piutang mengakibatkan lamanya pengembalian kas atas dana yang tertanam dalam piutang. Semakin lama piutang berputar maka akan semakin besar resiko piutang tidak tertagih. Piutang yang lama ditagih akan menyebabkan perolehan laba semakin menurun dikarenakan semakin besarnya beban yang dikeluarkan perusahaan untuk menagih piutang. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan dinilai belum efektif dalam mengelola piutangnya. Sedangkan untuk profitabilitas perusahaan pada tahun ini yang diukur dengan ROI, ROE dan NPM juga masih berada dibawah standar industri. ROI hanya mencapai 21%, ROE hanya 10% dan NPM hanya 7% dalam satu tahun. ROI pada tahun ini mengalami peningkatan dikarenakan nilai total aktiva dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan sama-sama meningkat. ROI yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan belum mampu dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROE pada tahun ini juga mengalami peningkatan dikarenakan pada tahun ini laba dan modal

perusahaan sama-sama mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. NPM pada tahun ini juga mengalami peningkatan dikarenakan tingkat penjualan dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan sama-sama meningkat. Meskipun ROI, ROE dan NPM pada tahun ini meningkat namun nilainya masih dikatakan rendah dan belum efektif karena masih berada dibawah standar industri. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan dinilai masih belum efektif dalam memperoleh keuntungan bagi perusahaan.

Pada tahun 2017 perputaran piutang masih berada dibawah standar industri, piutang pada tahun ini hanya berputar 2 kali dalam satu tahun. Rendahnya perputaran piutang mengakibatkan lamanya pengembalian kas atas dana yang tertanam dalam piutang. Semakin lama piutang berputar maka akan semakin besar resiko piutang tidak tertagih. Piutang yang lama ditagih akan menyebabkan perolehan laba semakin menurun dikarenakan semakin besarnya beban yang dikeluarkan perusahaan untuk menagih piutang. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan dinilai belum efektif dalam mengelola piutangnya. Sedangkan untuk profitabilitas perusahaan pada tahun ini yang diukur dengan ROI, ROE dan NPM juga masih berada dibawah standar industri. ROI hanya mencapai 6%, ROE hanya 8% dan NPM hanya 2% dalam satu tahun. ROI pada tahun ini mengalami penurunan dikarenakan nilai total aktiva lebih besar dibandingkan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. ROI yang rendah

mencerminkan bahwa perusahaan belum mampu dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROE pada tahun ini juga mengalami penurunan dikarenakan pada tahun ini laba dan modal perusahaan sama-sama mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Modal yang kecil mengakibatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga kecil. NPM pada tahun ini juga mengalami penurunan dikarenakan menurunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sedangkan penjualan mengalami peningkatan. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan dinilai masih belum efektif dalam memperoleh keuntungan bagi perusahaan.

Pada tahun 2018 perputaran piutang masih berada dibawah standar industri, piutang pada tahun ini hanya berputar 3 kali dalam satu tahun. Perputaran piutang yang rendah mengakibatkan lamanya pengembalian kas atas dana yang tertanam dalam piutang. Semakin lama piutang berputar maka akan semakin besar resiko piutang tidak tertagih. Piutang yang lama ditagih akan menyebabkan perolehan laba semakin menurun dikarenakan semakin besarnya beban yang dikeluarkan perusahaan untuk menagih piutang. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan dinilai belum efektif dalam mengelola piutangnya. Sedangkan untuk profitabilitas perusahaan pada tahun ini yang diukur dengan ROI, ROE dan NPM juga masih berada dibawah standar industri. ROI hanya mencapai 19%, ROE hanya 8% dan NPM hanya 2% dalam satu tahun. ROI pada tahun ini meningkat

dikarenakan nilai total aktiva lebih kecil dibandingkan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. ROI yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan belum mampu dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROE pada tahun ini juga meningkat dikarenakan pada tahun ini laba dan modal perusahaan sama-sama mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Nilai NPM pada tahun ini tetap, hal ini dikarenakan tingkat penjualan dan laba yang dihasilkan perusahaan sama-sama mengalami peningkatan. Meskipun ROI, ROE dan NPM pada tahun ini meningkat namun nilainya masih dikatakan rendah dan belum efektif karena masih berada dibawah standar industri. hal inilah yang menyebabkan perusahaan dinilai masih belum efektif dalam memperoleh keuntungan bagi perusahaan.

Pengelolaan piutang yang baik secara tidak langsung akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Pengelolaan piutang yang baik dapat dilihat dari tingkat perputaran piutang yang semakin tinggi serta umur rata-rata piutang yang semakin rendah. Perusahaan berpeluang mendapatkan peluang keuntungan dari timbulnya perputaran piutang yang semakin cepat dan pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Namun sebaliknya jika tingkat perputaran piutang semakin rendah serta umur rata-rata piutang semakin tinggi maka perusahaan dinilai kurang efektif dalam mengelola piutangnya sehingga profitabilitas yang dihasilkan perusahaan relatif kecil.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengelolaan piutang (Perputaran Piutang) dalam meningkatkan profitabilitas (*Return On Investment*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*) yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis Piutang PT. Kimia Farma *Trading and Distribution* Cabang Pekanbaru mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Tingkat perputaran piutang masih rendah karena masih berada dibawah standar industri yaitu 15 kali pertahun, hal ini terlihat dari hasil perhitungan perputaran piutang perusahaan yang mana perolehan perputaran piutang tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 10 kali sedangkan perolehan perputaran piutang terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 2 kali.
2. Berdasarkan hasil analisis profitabilitas PT. Kimia Farma *Trading and Distribution* Cabang Pekanbaru yang dilihat dari ROI, ROE dan NPM setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Tingkat profitabilitas masih rendah terlihat dari hasil perhitungan ROI perusahaan yang mana perolehan tertingginya hanya 19% dan masih dibawah standar industri yaitu sebesar 30%, dan untuk ROE perolehan tertingginya hanya 31% dan masih berada dibawah standar industri yaitu sebesar 40%. sedangkan untuk NPM perolehan tertingginya hanya 7% dan masih juga berada dibawah standar

industri yaitu sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara maksimal dari pengelolaan piutang yang belum efisien oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis pengelolaan piutang dalam meningkatkan profitabilitas PT. Kimia Farma *Trading and Distribution* Cabang Pekanbaru mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada perputaran piutangnya sebesar 10 kali dan *Return On Investment* (ROI) sebesar 7%, *Return On Equity* (ROE) sebesar 4% dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1%. Pada tahun 2013 perputaran piutangnya sebesar 6 kali dan *Return On Investment* (ROI) sebesar 3%, *Return On Equity* (ROE) sebesar 8% dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1%. Perputaran piutangnya menurun, ROI nya menurun, ROE nya meningkat sedangkan NPM nya tetap. Pada tahun 2014 perputaran piutangnya sebesar 5 kali dan *Return On Investment* (ROI) sebesar 18%, *Return On Equity* (ROE) sebesar 31% dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 4%.. Perputaran piutangnya menurun akan tetapi ROI, ROE dan NPM nya meningkat. Pada tahun 2015 perputaran piutangnya sebesar 4 kali dan *Return On Investment* (ROI) sebesar 6%, *Return On Equity* (ROE) sebesar 8% dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1%. Perputaran piutangnya menurun begitu juga dengan ROI, ROE, dan NPM nya pun menurun. Pada tahun 2016 perputaran piutangnya sebesar 3 kali dan *Return On Investment* (ROI) sebesar 21%, *Return On Equity* (ROE) sebesar 10% dan *Net*

Profit Margin (NPM) sebesar 7%. Perputaran piutangnya menurun akan tetapi ROI, ROE dan NPM nya meningkat. Pada tahun 2017 perputaran piutangnya sebesar 2 kali dan *Return On Investment* (ROI) sebesar 6%, *Return On Equity* (ROE) sebesar 8% dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 2%. Perputaran piutangnya menurun begitu juga dengan ROI, ROE dan NPM nya pun menurun. Pada tahun 2018 perputaran piutangnya sebesar 3 kali dan *Return On Investment* (ROI) sebesar 19%, *Return On Equity* (ROE) sebesar 8% dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 2%. Perputaran piutangnya meningkat begitupun dengan ROI dan ROE nya pun meningkat sedangkan NPM nya tetap

Daftar Pustaka

- AR, Syamsuddin. 2006. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Arianti, Komang Pariardi, Dkk. 2014. *Pengaruh Integritas, Obyektivitas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng)*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 2 No 1.
- Atmaja, Lukas Setia. 2003. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Yogyakarta : Andi.
- 2008. *Teori Dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Bangun, Nurainun. Dkk. 2018. *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2016 (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016)*. Volume XXIII, No. 02, hal: 226-239. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M Dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Budgeting Penganggaran: Perencanaan Lengkap Untuk Membantu Manajemen*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Jakarta: Penerbit Pt Indah Karya (Persero) Raja Grafindo Persada.
- Husein Umar, 2003. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Kamila, Nazmi Fajrin Nur. *Pengaruh Perputaran Piutang*

- Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Milik Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan. Vol. 5, No. 2, Hal: 71-78.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
-2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.
-2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munandar, M. 2006. *Pokok-Pokok Intermediate Accounting Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan Cetakan Keempat Belas*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Naibaho, Erik Pebrin & Sri Rahayu. *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2012)*. Vol.1, No.3. E-Proceeding Of Management.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Bambang. 2002. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4. Yogyakarta: Bpfe.
- 2004. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusaha*, Edisi Ke 4. Yogyakarta : Bpfc.
- 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Bpfe.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi*. Buku Edisi 4. Yogyakarta: Bpfe.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Bussines: Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Sutrisno, 2003. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, Dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali.
- Warren, Reeve, Dan Fess. 2008. *Pegantar Akuntansi Edisi 21*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiagustini. (2010). *Kewirausahaan: Denpasar*. Udayana University Press.
- Widiasmoro, Rio. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas / Roa Pada Perusahaan Manufaktur*